



Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Disekolah MTS Yaspen Mulia Securai

Muhammad Ilham¹, Icha Agustriana², Juli Adelina Nst³, Meutia Salsabila⁴, Mutiara Fauza

Maharani Hrp⁵, Nahdatur Rahma⁶, Nurul Hidayah⁷, Rahmahwani⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: muhamadilhampa1@gmail.com¹, nahdaturrahma10@gmail.com²,

rw1182199@gmail.com³, mutiarapuja5804@gmail.com⁴, juliadelinanasution76@gmail.com⁵, meutiasalsabila1605@gmail.com⁶, hidayahnurul.23199@gmail.com⁷, ichaagustriana1@gmail.com⁸

DOI:

Received:

Accepted:

Published:

Abstract :

This study aims to describe and analyze the implementation of Islamic character education through religious activities at Yaspen Mulia School. Islamic character education is a process of instilling noble moral values based on Islamic teachings so that students develop a religious personality, good character, and the ability to apply these values in their daily lives. In the context of formal education, schools play a crucial role not only as institutions for transferring knowledge but also as places for shaping students' character and morals. One of the strategies that can be employed is through structured religious activities designed to instill Islamic values. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study include the principal, teachers, and students of Yaspen Mulia School. Data were collected through observations of religious activities, in-depth 3interviews with school stakeholders, and documentation of various activities related to Islamic character development. Data analysis was conducted interactively through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the implementation of Islamic character education at Yaspen Mulia School is carried out through various religious activities, including performing *Dhuha* and *Dhuhr* prayers in congregation, reciting the Qur'an (*tadarus*) before lessons begin, joint prayers, commemorations of Islamic holidays, and religion-based extracurricular programs. These activities have proven effective in instilling values of religiosity, discipline, responsibility, social care, and a spirit of togetherness among students. Teachers play an active role as role models and motivators in encouraging students to consistently engage in religious practices. The challenges faced include some students who still lack discipline and have low awareness in fully participating in religious activities. However, the school continues to make efforts to guide them through advice, enforcement of school rules, and personal approaches. Therefore, it can be concluded that religious activities at Yaspen Mulia School serve as a strategic instrument for implementing Islamic character education. The school's efforts not only provide religious experiences but also foster real behaviors aligned with Islamic values. This study is expected to contribute to the development of character education practices in Islamic schools and serve as a reference for improving character development through religious approaches in other educational institutions.

Keywords: *Islamic character education, religious activities, implementation, Yaspen Mulia School.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter Islam melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Yaspen Mulia. Pendidikan karakter Islam merupakan proses penanaman nilai-nilai akhlak mulia yang berlandaskan ajaran Islam agar peserta didik memiliki kepribadian yang religius, berakhhlak baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal,

sekolah memiliki peran yang sangat penting tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter dan moral siswa. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah melalui kegiatan keagamaan yang dirancang secara terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai Islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta siswa Sekolah Yaspen Mulia. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kegiatan keagamaan, wawancara mendalam dengan pihak sekolah, serta dokumentasi berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembinaan karakter Islami. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islam di Sekolah Yaspen Mulia dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan, antara lain shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, doa bersama, peringatan hari besar Islam, serta program ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti efektif dalam menanamkan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta semangat kebersamaan pada siswa. Guru berperan aktif sebagai teladan sekaligus motivator dalam membiasakan siswa menjalankan aktivitas keagamaan secara konsisten. Kendala yang dihadapi adalah masih adanya sebagian siswa yang kurang disiplin dan rendahnya kesadaran mengikuti kegiatan keagamaan secara penuh, namun pihak sekolah terus melakukan upaya pembinaan melalui pemberian nasihat, penegakan tata tertib, serta pendekatan personal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di Sekolah Yaspen Mulia merupakan instrumen yang strategis dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Islam. Upaya yang dilakukan sekolah tidak hanya memberikan pengalaman religius, tetapi juga membentuk perilaku nyata yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan karakter di sekolah Islam, sekaligus menjadi bahan rujukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan karakter melalui pendekatan keagamaan di lembaga pendidikan lainnya.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter Islam, Kegiatan Keagamaan, Implementasi, Sekolah Yaspen Mulia*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan modern.

Dalam konteks sekolah menengah pertama, khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembinaan karakter peserta didik menjadi sangat penting. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang rawan, di mana siswa rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik yang positif maupun negatif. Untuk itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan ajaran agama. Salah satu upaya yang relevan adalah melalui kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Kegiatan keagamaan memiliki kontribusi besar dalam membentuk pribadi siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, kultum di pagi hari, ceramah pada siang Jumat, dan kegiatan keagamaan lainnya bukan hanya rutinitas ibadah, tetapi juga sarana internalisasi nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa

hormat. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan, tetapi juga terlatih dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

MTs Yaspen Mulia Securai merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Sekolah ini secara konsisten melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembinaan karakter. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur ini bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki pondasi moral dan spiritual yang kuat.

Fenomena degradasi moral di kalangan remaja saat ini menjadi salah satu latar belakang pentingnya implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Maraknya perilaku menyimpang, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua maupun guru, rendahnya kesadaran disiplin, serta kecenderungan terpengaruh oleh budaya negatif global menuntut adanya strategi khusus dalam pembinaan generasi muda. Sekolah, khususnya madrasah, diharapkan mampu menjadi benteng utama dalam membentuk generasi yang berkarakter islami.

Melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah, siswa dibiasakan untuk mendisiplinkan diri, melatih kekhusukan, dan menumbuhkan kesadaran spiritual. Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi bertujuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap kitab suci serta memperkuat pemahaman nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Kegiatan kultum di pagi hari memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara, menyampaikan pesan moral, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Sedangkan ceramah pada siang hari Jumat berfungsi sebagai penguatan wawasan keagamaan serta refleksi nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan lainnya, seperti doa bersama sebelum memulai pelajaran, peringatan hari besar Islam, hingga bakti sosial, juga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral, yang merupakan cerminan nyata dari pendidikan karakter. Dengan demikian, implementasi kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek ritual, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif yang berkelanjutan.

Permasalahan yang muncul adalah sejauh mana kegiatan keagamaan tersebut benar-benar mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Apakah kegiatan tersebut hanya sebatas rutinitas tanpa makna, ataukah sudah menjadi bagian yang tertanam dalam perilaku siswa sehari-hari. Pertanyaan ini penting untuk dikaji agar dapat diketahui efektivitas implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTs Yaspen Mulia Securai.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena hasilnya dapat menjadi referensi bagi pihak

sekolah, guru, dan juga masyarakat dalam memperkuat peran pendidikan karakter. Dengan mengetahui dampak nyata dari kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa, pihak sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter berbasis keagamaan.

Agar penelitian tidak menyimpang dari apa yang diharapkan dan tepat pada sasarannya, maka peneliti memfokuskan penelitian pada: *Pertama*, Dengan mengkaji kegiatan sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, kultum pagi, ceramah siang Jumat, dan kegiatan keagamaan lainnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran penting kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa. *Kedua*, Kendala yang dihadapi dan solusinya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial secara naratif. Data yang dihimpun berbentuk kata-kata, ungkapan, dan perilaku, bukan angka-angka statistik. Menurut Albi (2018), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena melalui proses analisis yang terstruktur.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: 1.Data primer, yaitu diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru, serta siswa MTs Yaspen Mulia Securai melalui wawancara dan observasi. 2.Data sekunder, berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, catatan program, serta data pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: Observasi, untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Wawancara, dengan kepala sekolah, guru, dan siswa guna memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter Islam. Dokumentasi, berupa catatan, arsip sekolah, dan foto kegiatan yang relevan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui langkah ini, peneliti dapat menggambarkan implementasi pendidikan karakter Islam melalui kegiatan keagamaan di MTs Yaspen Mulia Securai secara sistematis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mts Yaspen Mulia

Securai

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTs Yaspenn Mulia Securai berjalan dengan efektif. Nilai-nilai karakter yang terbentuk tidak hanya tampak dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Sholat dhuha berjamaah mengajarkan disiplin waktu, membaca Al-Qur'an menumbuhkan religiusitas, kultum pagi melatih tanggung jawab dan percaya diri, sementara ceramah Jumat siang memberikan penguatan pemahaman agama. Kegiatan lain seperti doa bersama dan bakti sosial memperkuat kepedulian sosial serta rasa kebersamaan antar siswa.

Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi muda yang ber karakter islami, disiplin, dan bertanggung jawab, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Yaspenn Mulia Securai melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin sebagai upaya pembinaan karakter siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Sholat Dhuha berjamaah, dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.
2. Membaca Al-Qur'an, dilakukan secara bergiliran di awal pembelajaran untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.
3. Kultum pagi, di mana siswa secara bergantian memberikan ceramah singkat di depan teman-temannya.
4. Ceramah Jumat siang, yang diisi oleh guru dan juga para siswi sebagai bentuk penguatan nilai keagamaan.
5. Kegiatan tambahan, seperti doa bersama, peringatan hari besar Islam, dan bakti sosial.

2. Karakter yang Terbentuk dalam Kegiatan Keagamaan

a. Disiplin: terbiasa hadir tepat waktu untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

Disiplin juga merupakan kegiatan rutin yang setiap harinya dilaksanakan di sekolah.

Nilai karakter yang ada dalam kedisiplinan yaitu nilai religius, dimana sekolah membiasakan peserta didik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah melakukan kebiasaan disiplin terutama dalam hal beribadah, tanggung jawab kepada tuhan juga merupakan suatu bentuk kedisiplinan dari karakter yang terbentuk dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah Yaspenn Mulia. Terlihat dari kebiasaan siswa hadir tepat waktu untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah.. Siswa juga membiasakan diri membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, sehingga melatih keteraturan dan kedisiplinan.

b. Religius: meningkatnya kesadaran beribadah dan kepedulian terhadap ajaran agama.

Meningkatnya kesadaran siswa dalam beribadah melalui kegiatan sholat dhuha, doa bersama sebelum belajar, dan ceramah Jumat siang. Kepedulian terhadap ajaran agama semakin tumbuh melalui kebiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an.

c. Tanggung jawab: ditunjukkan ketika siswa mendapat giliran kultum atau tugas dalam kegiatan keagamaan. Ditunjukkan ketika siswa mendapat giliran membawakan kultum pagi atau mengisi ceramah Jumat. Siswa belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, baik dalam persiapan materi maupun pelaksanaannya.

d. Percaya diri: melalui kesempatan berbicara di depan umum saat kultum

Karakter ini muncul ketika siswa diberi kesempatan berbicara di depan umum saat kultum pagi atau ceramah Jumat. Dengan latihan berulang, siswa semakin terbiasa menyampaikan pendapat dan pesan moral tanpa rasa malu.

e. Kepedulian sosial: melalui kegiatan bakti sosial dan peringatan hari besar Islam.

Siswa belajar bekerja sama dalam mempersiapkan acara keagamaan dan menjaga kebersamaan dalam kegiatan kolektif. Muncul dalam kegiatan bakti sosial, seperti membantu masyarakat sekitar atau berbagi dengan yang membutuhkan. Kegiatan peringatan hari besar Islam juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan rasa solidaritas antar sesama.

3.Kendala dan Solusi yang dihadapi Sekolah

Dalam proses kegiatan yang terdapat diMts Yaspen Mulia Securai tentu terdapat beberapa kendala, diantaranya:

a. Kurangnya Motivasi Sebagian Siswa

Masih ada siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan hanya karena kewajiban, bukan kesadaran pribadi. Akibatnya, mereka terlihat kurang serius dalam menjalankan kegiatan seperti sholat dhuha atau membaca Al-Qur'an.

b. Keterbatasan Waktu

Jadwal kegiatan belajar mengajar yang padat membuat sebagian kegiatan keagamaan dilakukan dengan waktu yang relatif singkat, sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

c. Fasilitas yang Terbatas

Mushola sekolah memiliki kapasitas yang terbatas, sehingga ketika jumlah siswa banyak, kenyamanan beribadah berkurang. Selain itu, sarana pendukung seperti pengeras suara juga kadang belum memadai.

d. Kurangnya Konsistensi Siswa

Pada awal kegiatan, antusiasme siswa cukup tinggi, tetapi seiring waktu semangat tersebut menurun. Hal ini tampak pada kegiatan kultum atau membaca Al-Qur'an, di mana ada siswa yang belum konsisten.

Sebaiknya guru dan pembina kegiatan terus memberikan arahan, nasihat, dan keteladanan agar siswa mengikuti kegiatan dengan kesadaran penuh, bukan sekadar formalitas.

Kemudian sebaiknya sekolah menyusun jadwal kegiatan keagamaan agar tidak berbenturan dengan pembelajaran utama. Lalu kegiatan dipadatkan pada waktu-waktu tertentu, misalnya sebelum pelajaran dimulai atau setelah selesai belajar. Kemudian Pihak sekolah berusaha memperbaiki fasilitas mushola, menyediakan pengeras suara yang memadai, serta melengkapi sarana lain untuk mendukung kenyamanan kegiatan keagamaan. Bisa juga disertai dengan sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten dan berprestasi dalam kegiatan keagamaan, misalnya piagam, pujian, atau penilaian tambahan dalam aspek akhlak. Sementara itu, bagi siswa yang belum terbiasa, guru melakukan pendekatan secara bertahap dengan memberikan bimbingan tambahan, serta melibatkan mereka dalam kegiatan sesuai kemampuan agar perlahan tumbuh rasa percaya diri.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTs Yaspen Mulia Securai, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menjalankan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai aktivitas religius yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, kultum pagi, ceramah Jumat siang, doa bersama, peringatan hari besar Islam, hingga bakti sosial menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sekaligus memperkuat spiritualitas siswa. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa **kendala**, seperti kurangnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan waktu, fasilitas yang belum memadai, inkonsistensi keikutsertaan siswa, serta perbedaan latar belakang pemahaman agama. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai **solusi**, antara lain memberikan motivasi berkelanjutan, mengatur jadwal kegiatan yang efektif, meningkatkan sarana prasarana, memberikan reward bagi siswa yang aktif, serta melakukan pendekatan bertahap dan personal kepada siswa. Secara umum, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTs Yaspen Mulia Securai telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan akhlak peserta didik. Kegiatan keagamaan bukan hanya sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi instrumen pembinaan moral, spiritual, dan sosial yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan konsistensi dan dukungan semua pihak, kegiatan ini dapat terus diperkuat sehingga melahirkan generasi muda yang berilmu, berkarakter islami, serta siap menghadapi tantangan zaman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal yang berjudul ‘*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Yaspen Mulia Securai*’ ini dapat diselesaikan dengan baik. Jurnal ini disusun sebagai salah satu bentuk pelaporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sekaligus sebagai pengayaan pengetahuan di bidang pendidikan karakter Islami. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dosen Pembimbing di Institut Agama Islam Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan jurnal ini.
2. Kepala Sekolah, para guru, dan staf MTs Yaspen Mulia Securai yang telah memberikan izin, bantuan, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung.
3. Teman Teman Kelompok PPL, yang telah bekerja sama dan saling membantu dalam pengumpulan data serta penyusunan laporan penelitian ini.
4. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan moral kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2013). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2017). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitri, A. Z., & Siregar, H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 134–145.
- Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.
- Nasution, R& Lubis, M. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 6(1), 45–57.
- Rahman, F. (2022). Peran Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 10(3), 215–228.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2009). Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, M. (2014). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2017). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.